

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) adalah salah satu penyakit infeksi yang sering ditemukan di praktik umum, ISK juga merupakan istilah yang menunjukkan keberadaan mikroorganisme dalam urine (Sudoyo *et al.*, 2014). ISK memiliki tingkat prevalensi yang cukup tinggi dan kejadian infeksi ini juga merupakan penyebab morbiditas (Nursalam, Gutti and Kusumaningrum, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), ISK berada di urutan peringkat kedua sebagai penyakit infeksi tersering sebesar 8,3 juta kasus setelah infeksi pernapasan. WHO menyatakan bahwa dari 25 juta kematian di seluruh dunia, sepertiganya akibat penyakit ISK. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016), penderita ISK di Indonesia mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun atau kurang lebih 180.000 kasus baru setiap tahun dan tergolong cukup banyak (Mutmainnah, 2020). Kasus ISK Provinsi Maluku Utara tahun 2016-2019 mencapai 1.558 kasus. Data di tahun 2016 terdapat 400 kasus, tahun 2017 mencapai 172 kasus, tahun 2018 mencapai 273 dan pada tahun 2019 mencapai 713 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Utara, 2019).

Laki-laki maupun perempuan dari segala usia bisa dapat terinfeksi saluran kemih, namun tingkat kejadian lebih tinggi terjadi pada perempuan dibanding laki-laki, hal ini dikarenakan anatomi uretra perempuan yang lebih pendek (Basserawy, 2019). Faktor lain juga dapat dilihat dari *hygiene* genital yang jika tidak dijaga bisa menyebabkan ISK, perempuan yang menginjak usia remaja sering mengalami masalah kesehatan reproduksi yang dapat mengakibatkan ISK (Nursalam, Gutti and Kusumaningrum, 2021).

Banyak remaja yang masa bodoh dengan kebersihan area genital sehingga memengaruhi kesehatan reproduksi mereka terutama pada organ yang sudah mengalami pubertas (Wijayanti, 2009). Penerapan *personal*

hygiene yang buruk dapat diakibatkan karena kurangnya pendidikan dan cara mengimplementasikan pada diri sendiri. Saat terjadi pubertas ada perubahan fisik yang mengakibatkan remaja bersikap masa bodoh dengan kebersihan dirinya, sehingga hal ini butuh perhatian yang lebih khususnya terhadap kebersihan area genital (Gustina and Nur, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail dan Handayani menjelaskan bahwa akibat dari kurangnya pengetahuan *personal hygiene* akan terjadi gangguan kesehatan reproduksi seperti infeksi saluran kemih (Febrian Dian Ismail and Handayani, 2022). Kebersihan pribadi sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan khususnya remaja perempuan yang lebih rentan. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa responden yang pernah mengalami tanda dan gejala ISK, tidak ada pengaruh antara usia dengan tanda dan gejala ISK pada remaja putri di SMA Karang. Terdapat pengaruh antara kebersihan diri, tanda dan gejala infeksi saluran kemih pada remaja putri di SMA Karang (Dwianggimawati, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan *Personal Hygiene* dengan Gejala Infeksi Saluran Kemih pada Siswi SMAN 1 Kota Ternate” untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMAN 1 Kota Ternate. Selain itu, belum ada penelitian dengan judul ini yang pernah dipublikasi di Maluku Utara juga menjadi alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMAN 1 Kota Ternate?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMAN 1 Kota Ternate.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang *personal hygiene* pada siswi SMAN 1 Kota Ternate.
- b. Mengetahui gambaran gejala penyakit infeksi saluran kemih pada siswi SMAN 1 Kota Ternate.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih pada siswi SMAN 1 Kota Ternate.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, dan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Sarjana Kedokteran.

2. Manfaat Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan bagi para peneliti selanjutnya serta untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa mengenai *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih.

3. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dan bisa berguna bagi masyarakat sebagai bahan informasi mengenai *personal hygiene* dengan gejala infeksi saluran kemih khususnya pada siswi di SMAN 1 Kota Ternate.